PELESTARIAN RABAB PARIAMAN DI KORONG SAKAYAN NAGARI PASIE LAWEH KECAMATAN LUBUK ALUNG PADANG PARIAMAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagi Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Strata Satu (S1) di Jurusan Seni Drama Tari Dan Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang

Oleh:

M REZA FAHLEFI
17023178

JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pelestarian Rabab Pariaman Korong Sekayan Nagari Pasie Laweh
Kecamatan Lubuk Alung Padang Pariaman

Nama	: M. Reza Fahlefi
NIM/TM	: 17023178/2017
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Departemen	: Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 2 Juni 2022

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn.	1.....
2. Anggota	: Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	2.....
3. Anggota	: Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.	3.....

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	: Pelestarian Rabab Pariaman Korong Sekayan Nagari Pasie Laweh Kecamatan Lubuk Alung Padang Pariaman
Nama	: M. Reza Fahlefi
NIM/TM	: 17023178/2017
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Departemen	: Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 17 April 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing,

Drs. Wimbrayardi, M.Sn.
NIP. 19611205 199112 1 001

Kepala Departemen,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: M. Reza Fahlefi
NIM/TM	: 17023178/2017
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Departemen	: Sendratasik
Fakultas	: FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Pelestarian Rabab Pariaman Korong Sekayan Nagari Pasie Laweh Kecamatan Lubuk Alung Padang Pariaman", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

M. Reza Fahlefi
NIM/TM. 17023178/2017

TÜVRheinland®
Certified Management System
ISO 9001:2008
Reg. No. 01 100 132715

ABSTRAK

M Reza Fahlefi, 2021. Pelestarian Rabab Pariaman di Korong Sakayan Nagri Pasie Laweh Kecamatan Lubuk Alung Padang Pariaman. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Pelestarian Rabab Pariaman di Korong Sakayan Nagri Pasie Laweh Kecamatan Lubuk Alung Padang Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari perkembangan Rabab Pariaman masih dipertahankan sistem pelestarian. Salah satu pelestarian pada Rabab Pariaman adalah adanya sistem pewarisan yang diterapkan oleh Seniman Rabab Pariaman, Kaum adat, Masyarakat Nagari Pasie Laweh, Pemerintah Nagari Pasie Laweh, dan Pemerintah Daerah Kabupaten Padang Pariaman. Kesenian Rabab Pariaman yang sampai saat ini masih digunakan dalam perhelatan Alek Nagari, Pesta Perkawinan, Batagak Penghulu, dan Alek Lapau.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunianya, penyusunan skripsi dengan judul "Pelestarian Rabab Pariaman di Korong Sakayan Nagari Pasie Laweh Kecamatan Lubuk Alung Padang Pariaman" dapat diselesaikan.

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan dan untuk mendapatkan gelar Strata 1 di Jurusan Pendidikan Sendratasik pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang meluangkan waktu, bermurah hati dan belapang dada memberikan bantuan dan petunjuk, baik secara moral maupun materi, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Maka dari pada itu penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Wimbrayardi, M.Sn. pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dari awal pembuatan skripsi ini hingga peneliti dapat menyelesaikannya.
2. Tim penguji Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum. dan Irdhan Epia Darma Putra, M.Pd yang telah meluangkan waktunya untuk memberi masukan, kritik dan saran demi kesempurnaan penulis skripsi ini.
3. Ketua jurusan Pendidikan Sendratasik Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum. dan sekretaris jurusan Pendidikan Sendratasik Harisnal Hadi, S.Pd., M.Pd. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
5. Teristimewa pada kedua orang tua Ibunda "Sari Kamis" dan Ayahanda "Untung Gusnadi" tersayang yang telah memberi dorongan moril maupun materil yang membantu dan mempermudah penulisan dalam menyelesaikan tulisan ini sehingga penulisan ini dapat berjalan lancar.

6. Teristimewa juga untuk saudara saya Suci Ramadhani dan Rahmad Febriano yang selalu mendukung perkuliahan penulis.
7. Merlin Claudia, telah memberi dorongan serta semangat untuk menyelesaikan skripsi ini yang selalu sabar untuk memeberikan masukan-masukan dalam penulisan.
8. Kepada keluarga Inova Musik, Freesound, Kos Kuning Kampung KB, Kos Mak Itam Padang Panjang yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis
9. Kepada teman-teman Sendratasik 2017 yang seperjuangan telah memberikan semangat, dan terus semangat buat teman-teman semuanya.

Akhir kata penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat sebagai penambah ilmu pengetahuan, baik bagi penulis sendiri maupun pihak lainnya yang membutuhkannya. Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Padang, Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR GAMBAR vi
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 4
C. Batasan Masalah 4
D. Rumusan Masalah 4
E. Tujuan Penelitian 4
F. Manfaat Penelitian 5
BAB II KERANGKA TEORITIS
A. Penelitian yang Relevan 6
B. Landasan Teori 7
1. Pengertian Pelestarian 7
2. Pengertian Rabab Pariaman 9
3. Pengertian Keberadaan 10
4. Pengertian Organologi 11
C. Kerangka Konseptual 12
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 14
B. Objek Penelitian 15
C. Jenis Penelitian 15
D. Teknik Pengumpulan Data 15
E. Teknik Analisis Data 17
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian 19
B. Asal Usul Rabab Pariaman 23
C. Kontruksi Rabab Pariaman 25

D. Profil Pemain Rabab Pariaman..... 39
E. Pertunjukan Rabab Pariaman di Korong Sakayan Nagari Pasie Laweh 46
F. Sistem Pelestarian Rabab Pariaman..... 51
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 57
B. Saran 58
DAFTAR PUSTAKA..... 59
LAMPIRAN 60

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Tempurung Kelapa 27
Gambar. 2 Selaput Jantung Kerbau 27
Gambar. 3 Kayu Surian..... 28
Gambar. 4 Kayu Talang 29
Gambar. 5 Tali Nilon 30
Gambar. 6 Tanduk Kerbau 30
Gambar. 7 Rotan Sago 31
Gambar. 8 Benang Co Rantai..... 31
Gambar. 9 Less Alumunium 32
Gambar. 10 Ladiang..... 32
Gambar. 11 Meteran 33
Gambar. 12 Pensil..... 33
Gambar. 13 Kertas Pasir 34
Gambar. 14 Martil..... 34
Gambar. 15 Pahat..... 35
Gambar. 16 Bor 35
Gambar. 17 Gunting..... 36
Gambar. 18 Paku Payung dan Paku Kayu 36
Gambar. 19 Cat Kayu 37
Gambar. 20 Tang 37
Gambar. 21 Rabab Pariaman..... 38
Gambar. 22 Pak Monen 39
Gambar. 23 Sketsa Alek Nagari 48
Gambar. 24 Sketsa Pesta Perkawinan..... 49
Gambar. 25 Sketsa Batagak Penghulu 50
Gambar. 26 Sketsa Alek Lapau 51

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu bagian dari Sumatera Barat yang sangat berperan dalam kesenian tradisional Minangkabau. Kabupaten Padang Pariaman memiliki luas wilayah 1.328,79 km² dan populasi 430.626 jiwa dengan administrasi pemerintahan yang meliputi 17 kecamatan dan 103 nagari. Dilihat dari topografi wilayah, Kabupaten Padang Pariaman terdiri dari wilayah daratan Pulau Sumatera dan 6 pulau-pulau kecil, dengan 40 % daratan rendah yaitu pada bagian barat yang mengarah ke pantai. Daerah dataran rendah terdapat disebelah barat yang terhampar sepanjang pantai dengan ketinggian antara 0 – 10 meter di atas permukaan laut, serta 60% daerah bagian timur yang merupakan daerah bergelombang sampai ke Bukit Barisan. Daerah bukit bergelombang terdapat disebelah timur dengan ketinggian 10 – 1000 meter di atas permukaan laut.

Korong Sakayan masuk ke dalam Nagari Pasie Laweh, yang berada di Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman. Korong Sakayan salah satu dari tujuh Korong yang ada di Nagari Pasie Laweh, dan Nagari Pasie Laweh merupakan salah satu dari ke Sembilan yang ada di Kecamatan Lubuk Alung. Luas Nagari Pasie Laweh adalah 27,83 km^2. Berada pada titik koordinat 0.6429 LS dan 100.3148 BT. Nagari Pasie Laweh berjarak 6 km dari adalah ibu kota kecamatan dan 16 km dari ibu kota kabupaten dan 41 km dari ibu kota provinsi. Nagari Pasie Laweh berpenduduk 5.950 jiwa (2021)

terdiri dari 3.027 laki-laki dan 2.923 perempuan. Di Kecamatan Lubuk Alung salah satu kesenian yang menonjol adalah Kesenian Rabab Pariaman.

Rabab Pariaman atau Rabab Piaman merupakan tradisi pertunjukan lisan khas Minangkabau yang berkembang di daerah Pariaman, Sumatera Barat. Seni pertunjukan tradisional ini memadukan kesenian musik dan bercerita. Alat musik yang digunakan adalah rabab, alat musik gesek khas Minangkabau yang terbuat dari tempurung kelapa.

Dalam pertunjukkannya, Rabab Pariaman menggunakan alat musik rabab jenis *long neck* yang diklasifikasi kedalam *chordhophe*. Alat musik Rabab dimainkan dengan cara digesek dan sekaligus pemain rabab langsung menjadi tukang dendang. Biasanya dendang yang disampaikan oleh tukang rabab adalah dendang yang berbentuk kaba atau cerita rakyat, dan berbentuk pantun.

Mahdi Bahar (1985) Tradisi musik Rabab merupakan salah satu genre seni pertunjukan tradisional yang sudah cukup lama menjadi primadona di hati masyarakat Minangkabau, sebagaimana tergambar dalam ungkapan: ―*Bapupuik jo batalempong, basaluang jo barabab sarato bagandang basaliguri*.

Menurut wawancara yang dilakukan dengan Pak Monen salah seorang tukang rabab di Nagari Pasie Laweh yang masih aktif, mengatakan bahwa pada zaman dahulu kehadiran Rabab Pariaman ditengah masyarakat nagari yang ada di Pariaman sangat dinantikan pertunjukannya oleh masyarakat, terutama dalam upacara pernikahan dan Alek Nagari (helat nagari).

Pada waktu dahulunya di setiap konteks acara perhelatan yang ada di Pariaman selalu dimeriahkan dengan Rabab Pariaman, namun sekarang masyarakat Pariaman lebih cenderung mengundang orgen tunggal atau musik modern dalam acara perhelatan yang dilakukan oleh masyarakatnya.

Secara tradisi pelestarian Rabab Pariaman yang pernah dilakukan oleh senimannya adalah sangat tergantung kepada minat bagi yang ingin belajar Rabab Pariaman. Dalam hal ini, ada dua unsur penting yang harus ada untuk pelestarian sebagaimana yang dimaksud yaitu harus ada orang yang akan melestarikan dan harus ada pula orang yang menerima warisan. Walaupun unsur tersebut sudah ada dan dijalankan, apabila tidak didukung oleh kemauan yang tinggi dan tekad yang kuat dari unsur tersebut, tentu saja pelestarian terhadap kesenian tradisi khususnya Rabab Pariaman tidak akan bisa tercapai sebagai mana yang diharapkan.

Kesenian tradisi Rabab Pariaman semakin lama semakin kurang penampilannya di tengah-tengah masyarakat Nagari Pasie Laweh. Hal ini terjadi karena cara hidup, dan kebutuhan hidup masyarakat pendukungnya semakin berubah yang dipengaruhi oleh modernisasi. Agar kesenian tradisi Rabab Pariaman tidak hilang keberadaannya akibat pengaruh modernisasi atau arus budaya popular, maka perlu adanya upaya untuk melakukan pelestarian kesenian tersebut. Berdasarkan kondisi demikian, penulis lebih fokus ke Nagari Pasie Laweh karena nagari ini masih ada tampak bagaimana pelestarian yang berlangsung sampai sekarang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kesenian Rabab Pariaman di Nagari Pasie Laweh sudah jarang dimainkan di Nagari Pasie Laweh
2. Kurangnya perhatian berbagai pihak, terutama pakar seniman Rabab Pariaman, kaum intelektual di bidang seni budaya, dan masyarakat daerah Pariaman
3. Kurangnya perhatian dan minat para generasi muda yang ada di daerah Pariaman untuk meneruskan kesenian Rabab Pariaman

C. Batasan Masalah

Dengan kurangnya apresiasi dan minat masyarakat dalam melestarikan kesenian Rabab Pariaman, Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada Pelestarian Rabab Pariaman di masyarakat Nagari Pasie Laweh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana sistem pelestarian Rabab Pariaman di Nagari Pasie Laweh Kecamatan Lubuk Alung Padang Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelestarian Rabab Pariaman di Nagari Pasie Laweh Kecamatan Lubuk Alung Padang Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap perkembangan ilmu seni yang terkait dengan kesenian tradisi khususnya Rabab Pariaman. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Dapat dijadikan bahan bacaan serta referensi keilmuan yang berkaitan dengan kesenian Rabab Pariaman, terutama kalangan khususnya mahasiswa Jurusan Sendratasik.
2. Dapat mengundang perhatian dan minat para generasi muda yang ada di daerah Pariaman khususnya di Nagari Pasie Laweh, Kecamatan Lubuk Alung untuk mau mewarisi dan menjaga kesenian ini.
3. Dapat menarik perhatian berbagai pihak, terutama pakar seniman Rabab Pariaman, kaum intelektual dibidang seni budaya, dan masyarakat daerah Pariaman, dimana bertujuan untuk mengharapkan suatu perubahan dan memberi alternatif lain dalam Pelestarian Rabab Pariaman demi kelangsungan kehidupan Rabab Pariaman untuk dimasa mendatang.

BAB II
KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian yang Relevan

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menghindari terjadinya tumpang tindih dengan peneliti terdahulu, disamping itu juga untuk melihat sejauh mana keterkaitan atau perbedaan kajian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan pada tulisan ini. Pada objek penelitian yang diteliti penulis mengenai "Pelestarian Rabab Pariaman di Korong Sakayan, Nagari Pasie Laweh, Kabupaten Padang Pariaman".

Irfan Kurniawan (2009) skripsi tentang "Involusi Seni Pertunjukan Rabab Piaman Di Daerah Pariaman Minangkabau". Menjelaskan tentang inovolusi petunjukan Rabab Pariaman didaerah Kabupaten Padang Pariaman, faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya involusi Rabab Piaman, cara menyikapi involusi yang terjadi pada seni pertunjukan Rabab Piaman dikalangan masyarakat lokal, tradisi Rabab Piaman dalam kehidupan masya-rakatnya, involusi seni pertunjukan Rabab Piaman pelestarian dan pengembangan.

Hajizar (2019) jurnal seni pertunjukan Laga-laga mengenai "Tradisi Musik Rabab di Daerah Pesisir Minangkabau (Rabab Piaman dan Rabab Pasisia)" menjelaskan tentang kronologi Rabab Piaman dan Rabab Pasisia, latar belakang kehadiran Rabab Piaman dan Rabab Pasisia dari segi perkembangan hingga penyajiannya sampai saat ini, konsep organologi Rabab Piaman dan Rabab Pasisia, konsep musikal dalam permainan Rabab Piaman

dan Rabab Pasisia di daerah pesisir Minangkabau, konsep ensambel dan materi musikal Rabab Piaman dan Rabab Pasisia.

Beberapa tinjauan pustaka yang telah dilakukan di atas tidak ditemui adanya pembahasan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan tentang bagaimana Pelestarian Rabab Pariaman di Nagari Pasie Laweh Kecamatan Lubuk Alung Padang Pariaman. Dengan demikian, tinjauan pustaka diatas telah membuat keyakinan penulis untuk memilih judul penelitian yaitu "Pelestarian Rabab Pariaman di Korong Sakayan, Nagari Pasie Laweh, Kecamatan Lubuk Alung, Padang Pariaman".

B. Landasan Teori

Landasan teori merupakan dasar untuk menguraikan dan membahas permasalahan yang akan di teliti. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka untuk mengetahui Pelestarian Rabab Pariaman di masyarakat Nagari Pasie Laweh Kecamatan Lubuk Alung, maka terlebih dahulu harus diketahui apa yang harus diuraikan dan langkah-langkah yang harus ditempuh. Untuk membahas semua permasalahan, perlu adanya beberapa teori sebagai landasan berfikir untuk membantu dalam penyelesaian masalah tersebut.

1. Pengertian Pelestarian

Menurut Indrayuda "Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan" (2013:62), Pelestarian merupakan sebuah pekerjaan yang dilakukan oleh insan maupun oleh para pencinta dan masyarakat pendukung. Selain itu, pelestarian merupakan tanggung jawab dengan kehadiran tersebut seperti elit adat, pemangku adat dan pemerintah.

Konsep pelestarian dapat dibagi dalam dua aspek yaitu aspek mempertahankan dan aspek mengembangkan. Kedua konsep pelestarian tersebut, saat ini digunakan oleh masyarakat pemilik kesenian di Nusantara.

Konsep mempertahankan adalah berhubungan dengan pemakaian kesenian tersebut sesuai fungsinya dalam berbagai kegiatan yang telah mentradisi dalam masyarakat pemiliknya. Seperti bagaimana mempertahankan kesenian dengan tetap menggunakannya dalam berbagai acara-acara yang selama ini telah melekat dengan kesenian tersebut. Aspek mempertahankan sering mendapat rintangan dengan lajunya teknologi informasi dan arus globalisasi budaya saat ini, menyebabkan gampangnya masyarakat perdesaan mengakses saluran chanel TV dan menggunakan media internet, baik melalui komputer atau laptop maupun melalui media handphone, fenomena ini berdampak pada minat masyarakat untuk beralih perhatian dari kesenian tradisional kepada kesenian modern. Sebab itu, salah satu usaha untuk mempertahankan kesenian adalah dengan tetap menggunakannya dan memfungsikannya dalam kehidupan sosial budaya masyarakat lokal. Hal ini bertujuan agar kesenian ini selalu diaktifkan dalam kegiatan masyarakat.

Konsep mengembangkan merupakan salah satu usaha untuk mensejajarkan diri dengan lajunya perkembangan zaman. Tujuannya agar keberadaan kesenian selalu *up to date* dan selaras dengan lajunya perkembangan lingkungannya. Maka dari itu kesenian harus dikembangkan selaras dengan perkembangan zaman. Pelestarian yang berorientasi pada

aspek pengembangan kesenian sebagai objek yang dialih, dirubah dan digeser serta dimodifikasi serta dikembangkan dari aspek-aspek tertentu seperti gerak, kostum, musik, rias, struktur, tata tertib pertunjukan, durasi, waktu, tempat, dan orang-orang yang menggunakan maupun bertindak sebagai pelaku.

2. Pengertian Rabab Pariaman

Menurut Suryadi "Rabab Pariaman" atau Rabab Piaman (2014: 24) merupakan tradisi pertunjukan lisan khas Minangkabau yang berkembang di daerah Pariaman, Sumatra Barat. Seni pertunjukan tradisional ini memadukan kesenian musik dan bercerita. Alat musik yang digunakan adalah rabab, alat musik gesek khas Minangkabau yang terbuat dari tempurung kelapa. Rabab Pariaman merupakan pertunjukan bercerita yang disampaikan dalam bentuk nyanyian dengan iringan musik. Penyanyi atau tukang rabab selalu laki-laki. Tukang rabab semuanya penduduk asli Pariaman.

Tradisi musik Rabab Piaman menyajikan dua bagian materi yang berbeda, bagian pertama atau bagian dendang menyajikan materi teks yang bersumber dari pantun yaitu disajikan dari pukul 20.00 hingga 24.00 malam, sedangkan bagian kedua atau bagian kaba menyajikan materi teks yang berasal dari naskah kaba (cerita klasik) Minangkabau yaitu disajikan. dari pukul 24.00 tengah malam sampai pukul 5.00 subuh. Penyajian bagian kedua inilah yang menjadi materi utama dalam tradisi musik Rabab Piaman (Hajizar dalam Jurnal Laga Laga, 2019:190).

3. Pengertian Keberadaan

Keberadaan berasal dari kata “ada” keberadaan sama dengan “wujud” yaitu segala sesuatu yang dari awal terciptanya sampai saat ini baik benda maupun manusia, karena sesuatu yang ada, maka dikatakan keberadaan (Suharto dalam Hariati,1999:8).

Keberadaan dapat juga diartikan sebagai eksistensi. Eksistensi menurut Poerwa Darminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996: 375) mengandung pengertian bahwa (1) adanya keberadaan, sesuatu yang harus dipertahankan, (2) keberadaan manusia sebagai individual inti.

Berkaitan dengan keberadaan kesenian Rabab Pariaman di Korong Sakayan Nagari Pasie Laweh, Kecamatan Lubuk Alung, Padang Pariaman, menurut Echol dan Hassan Sadily dalam Kamus Inggris Indonesia (1994: 224) mengartikan keberadaan sebagai berikut:

> Adanya kehidupan, kehidupan kolektif masyarakat. Eksistensi social dapat juga diartikan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri untuk mengembangkan kepribadiannya dan memenuhi kebutuhan hidupnya atau hidup bermasyarakat.

Kemudian Zainal (2007: 16) juga menjelaskan mengenai eksistensi sebagai berikut:

> Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu “menjadi” atau mengada” ini sesuai dengan awal kata eksistensi itu sendiri yakni Exsistere yang artinya keluar dari “melampaui” atau “mengatasi”. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran tergantung pada kemajuan dalam mengaktualisasikan potensi.

4. Pengertian Organologi

Organologi mempelajari tentang struktur instrumen musik berdasarkan sumber bunyi, cara memproduksi bunyi dan sistem pelarasan. Organologi mempunyai maksud sebagai gambaran tentang bentuk dan rupa susunan pembagun konstruksi suatu gendang sehingga dapat menghasilkan suara seperti gendang kebanyakan. Organologi dalam istilah musik merupakan "Ilmu alat musik, studi mengenai alat-alat musik (http://www.akustik-organologi.htm, diakses pada tanggal 18 Oktober 2011).

Sebagai konsep perbandingan pengertian organologis ini di kemukakan oleh Hood Mantel dalam Dasril (2011:8) sebagai berikut:

> Bahwa istilah organologis telah diterima secara luas ditengah-tengah musikologis, baik melalui tradisi, tulisan maupun tradisional. Organologis membicarakan atau mendeskripsikan peralatan yang berhubungan dengan keadaan fisiknya dan kesejahteraan alat musik tersebut.
> Lebih lanjut Hood mengemukakan selain aspek kesejarahaannya dan pendeskripsikan alat musik itu sendiri, hal-hal itu berkaitan dengan teknik memainkan alat musik tersebut, fungsi musiknya juga sangat penting. Dalam hal pendeskripsian yang alat musik hal-hal yang menyangkut keadaan fisik alat musik itu harus dideskripsikan secara detail untuk dapat mengetahui prinsip-prinsip yang berkaitan dengan sumber bunyi, bagaimana proses terjadinya dan bagaimna pula proses pembuatanya serta bahan yang digunakan.
> Selain itu, menentukan klasifikasi alat musik secara umum dipakai dalam ilmu etnomusikologi (*idiophone*, *membranophone*, *aerophone*, *chodhophone* dan *electrophone*) juga merupakan bagian studi yang sangat penting untuk dapat mengetahui jenis dan pengelompokkan lat musik dalam dunia ilmiah.

C. Kerangka Konseptual

Berpedoman pada kerangka teoritis diatas dan agar penulisan tidak mengambang atau jauh menyimpang dari pembahasan permasalahan, oleh sebab itu peneliti membuat suatu rancangan konseptual atau kerangka berfikir agar lebih jelas.

Penelitian ini membahas tentang "Pelestarian Rabab Pariaman di Korong Sakayan Nagari Pasie Laweh Kecamatan Lubuk Alung, Padang Pariaman" yang mana penulis akan mendeskripsikan penelitian tersebut, disini peneliti akan memaparkan kerangka konseptual yang direncanakan diatass dapat dilihat pada skema dibawah ini.

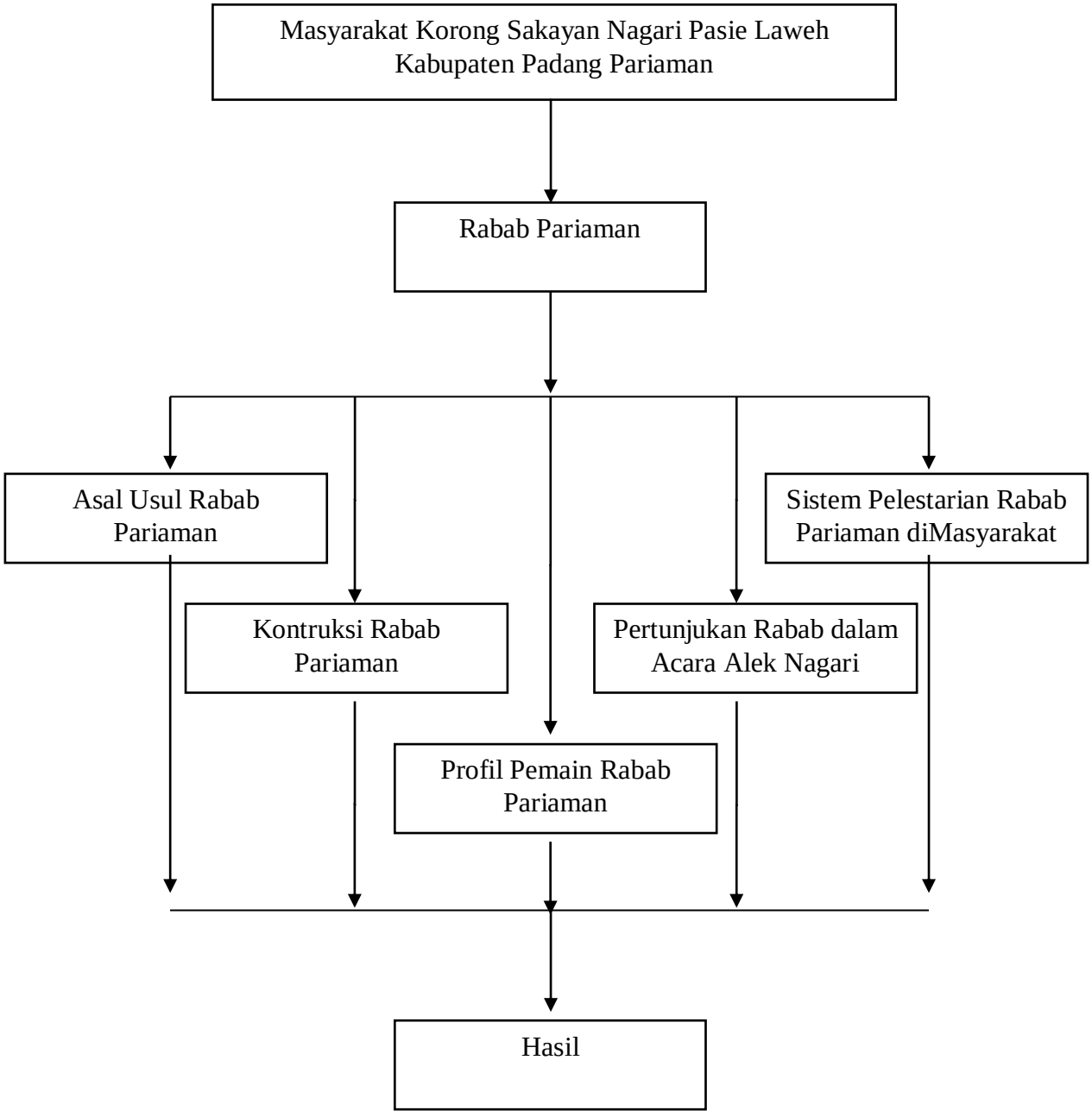

Kerangka Konseptual

BAB V
PENUTUP

1) Kesimpulan

Rabab Pariaman atau Rabab Piaman merupakan tradisi pertunjukan lisan khas Minangkabau yang berkembang di daerah Pariaman, Sumatra Barat. Seni pertunjukan tradisional ini memadukan kesenian musik dan bercerita.

Dilihat dari perkembangan Rabab Pariaman masih dipertahankan sistem pelestarian. Salah satu pelestarian pada Rabab Pariaman adalah adanya sistem pewarisan yang diterapkan oleh Seniman Rabab Pariaman, Kaum adat, Masyarakat Nagari Pasie Laweh, Pemerintah Nagari Pasie Laweh, dan Pemerintah Daerah Kabupaten Padang Pariaman. Sistem pelestarian yang peneliti amati dan wawancarai:

1. Pak Monen, selaku seniman Rabab Pariaman memberikan kontribusi kepada anak didiknya yaitu anak-anaknya, dan anak-anak dan remaja yang mempunyai minat belajar dilingkingan Korong Sakayan
2. Kaum Adat, menerapkan tiga syarat dalam pelestarian Rabab Pariaman yaitu menyembelih ayam, membakar kemenyan, dan membaca doa yang ditujukan kepada orang yang akan mewariskan kesenian Rabab Pariaman
3. Masyarakat Nagari Pasie Laweh, masyarakat tetap menggunakan Rabab Pariaman dalam acara gotong royong alek nagari, dan pesta perkawinan dengan masih menggunakan jasa Pak Monen sebagai pemain rabab
4. Pemerintah Nagari Pasie Laweh, memasukkan Rabab Pariaman ikut serta berpartisipasi dalam acara Alek Nagari dan acara lainnya yang ada di Nagari Pasie Laweh baik di Korong Sakayan

5. Pemerintah Daerah Kabupaten Padang Pariaman, merancang program pembelajaran untuk murid atau generasi baru selama tiga bulan.

2) Saran

1. Pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat harus dapat mensenerjikan dalam melestarikan kesenian Rabab Pariaman ini dan membuat pelatihan tentang pengenalan alat musik tradisi Minangkabau khususnya Rabab Pariaman kepada generasi penerus.
2. Diharapkan kepada generasi muda agar mau mengenal dan belajar alat musik Rabab Pariaman ini, selain menjaga dan melestarikan budaya dan kesenian yang ada di Korong Sakayan juga dapat menambah makna dan wawasan dalam kesenian rabab itu sendri.
3. Bagi pemerintah Nagari Pasie Laweh, Pemerintah Kecamatan Lubuk Alung, dan Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman dapat juga memberi sedikit apresiasi kepada seniman Rabab Pariaman lebih dalam.
4. Mengharapkan kesenian rabab ini dapat dikenal oleh sisiwa dan siswi dilembaga-lembaga pendidikan yang ada di Korong Sakayan Nagari Pasie khususnya dibangku Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Atas (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).